

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan unsur penting sekaligus sebagai alat untuk mempermudah komunikasi antara penutur dengan mitra tutur. Sebagai warga negara Indonesia, hendaknya kita memakai bahasa induk yaitu bahasa Indonesia untuk berkomunikasi dengan baik dan benar agar sesuatu hal yang dimaksudkan oleh penutur atau pembicara dapat dipahami dan dimengerti oleh pendengar atau lawan bicara. Chaer dan Agustina (1995:14) fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Hal ini sejalan dengan Soeparno (1993:5) yang menyatakan bahwa fungsi umum bahasa adalah sebagai alat komunikasi sosial. Ilmu yang mempelajari mengenai dunia kebahasaan disebut ilmu linguistik. Linguistik secara umum merupakan ilmu bahasa atau ilmu yang mengambil bahasa sebagai objek kajiannya, terdiri atas beberapa cabang yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis, semantik dan pragmatik (Wijana dan Rohmadi, 2011:3).

Oleh karena itu setiap individu manusia mempunyai caranya tersendiri dalam melakukan komunikasi, humor termasuk salah satu dari cara berkomunikasi seperti menyampaikan informasi, menyatakan rasa senang, marah, jengkel ataupun empati. Di samping fungsi untuk mengubah situasi emosional seseorang, humor juga memiliki fungsi sebagai sarana pendidikan dan kritik social (Wijana 1944:21). Sebagai sarana pendidikan, humor digunakan oleh masyarakat sebagai alat untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan. Sebagai sarana kritik social, humor merupakan alat kritik yang ampuh karena yang dikritik tidak merasakannya sebagai suatu konfrontasi.

Ada berbagai jenis humor yang berkembang di masyarakat. Misalnya humor yang ditampilkan dalam bentuk tulisan, gambar, dan humor yang ditampilkan dengan gerakan tubuh pencipta humornya. *Stand-up comedy* juga merupakan salah satu jenis humor yang berkembang di masyarakat. Humor tersebut dibawakan dengan cara bertutur dan mengandalkan gerakan tubuh. Humor jenis ini berpotensi untuk menambah wawasan yang luas dengan karakter komediannya

(Muzayyanah 2014:3) . Kegiatan berhumor antara penutur (Pn) dan mitratutur (Mt) disebut tindak tutur.

Tindak tutur yang termasuk wacana humor ada yang disampaikan secara jelas dan langsung dapat ditangkap maksudnya, Dengan demikian humor langsung merangsang seseorang untuk tertawa. Tetapi, seiring terdapat wacana humor yang penyampaian maksudnya secara terselubung atau yang disebut dengan implikatur. Dengan kata lain, implikatur adalah menerangkan yang mungkin diartikan, disarankan, atau dimaksudkan oleh penutur dapat berbeda dengan yang dikatakan oleh penutur.

Stand-up comedy dimulai pada tahun 1800-an di Amerika yang berwujud teater. Menurut Odios Arminto dalam artikelnya berjudul “Mari Melek Sejarah Perlawakan Kita Sendiri”, *stand-up comedy* sudah ada di Indonesia sejak lama. Ada Cak Markeso, seniman ludruk tunggal dan garingan (tanpa iringan musik) yang merintis karier sejak zaman kolonial, sekitar tahun 1949. Sebelumnya ia pernah tergabung dalam sebuah grup yang bernama “Ludruk Cinta Massa”. Karena suatu alasan, ia memilih keluar dari grup tersebut dan bersolo karier. Cak Markeso tercatat dalam sejarah seni ludruk karena celetukan-celetukannya sangat khas dan piawai dalam pemancingan imajinasi penonton.

Bentuk pertunjukan lawak tunggal sejenis *stand-up comedy* juga pernah ada di TVRI (antara tahun 1970-1980-an) dan cukup *boom* serta digemari masyarakat. Tercatat misalnya nama pelawak Arbain, dengan logat Tegal-nya yang kental ia sanggup membuat penonton tergelak-gelak karena *joke-joke* yang dilempar sangat mengenai dan tepat sasaran, apalagi ia juga mempunyai keterampilan sulap yang memadai, sehingga acaranya di TVRI bertahan cukup lama. Sementara itu, meskipun tidak rutin, seniman serba bisa Kris Biantoro, pernah membawakan *stand-up comedy* di TVRI dengan sangat khas, bahkan belum tertandingi bila dibanding produk pertunjukan sejenis hingga saat ini (Arminto 2014).

Stand up comedy merupakan gaya komedi baru yang mulai dikenal pada tahun 2011 (Papana, 2019:9-17)). Seseorang diwajibkan berada sendirian di atas panggung dengan mengandalkan tindak verbal untuk membuat orang lain tertawa. Alat utama dari seorang komika (sebutan untuk pelaku *stand up comedy*) adalah susunan kata atau kalimat yang dilisankan dan mengejutkan. *Stand up comedy* merupakan pertunjukan komedi yang sebenarnya mengandalkan teknik pemahaman teori (Papana, 2012:34) walaupun tetep ada

beberapa faktor *inner self* yang mendukungnya (Prakasa, 2012:14), namun *stand up comedy* yang mengandalkan permainan kata dan kalimat yang memiliki celah untuk dapat dipelajari oleh siapa saja seperti halnya beberapa konsep penciptaan *joke* yang disampaikan Greg Dean dalam bukunya yang berjudul *Step By Step Stand Up Comedy*. Sehingga *stand up comedy* dapat menjadi salah satu wadah belajar membuat *comedy* yang baik bagi orang awam.

Di Indonesia sendiri banyak lahir komika-komika yang memiliki ciri khas disetiap penampilannya. Salah satunya adalah Indra Frimawan, Frimawan merupakan salah seorang pelawak tunggal Indonesia. Frimawan tergabung dalam komunitas Stand Up Indo Jakarta Barat sejak tahun 2013. Frimawan adalah peserta Liga Komunitas Stand Up Kompas TV bersama komunitasnya, Stand Up Indo Jakarta Barat. Dalam kompetisi ini, dia berhasil mencapai babak grand final. Frimawan sendiri mendapat julukan sebagai *prince of mind blowing* dikarenakan *joke-joke* yang dibuat membuat orang-orang yang menikmatinya tercengang dan terkaget-kaget dikarenakan istilah yang dipakai Frimawan dalam membuat sebuah *joke* mengagumkan, mengejutkan, atau mencengangkan dari para komika lain yang ada di Indonesia.

Seorang *comika* belum bisa di bilang seniman jika belum memiliki sebuah karya oleh karena itu Frimawan selepas mengikuti kompetisi di TV nasional tersebut membuat sebuah tour *Stand Up Comedy* dengan judul pengAKUan yang berkeliling beberapa kota di Indonesia. Pada tour Pengakuan tersebut berisi mengenai dirinya sendiri, ibunya, ayahnya, agamanya, serta karir stand up comedy Frimawan sendiri. Mengingat jumlah penonton tour tersebut yang dihadiri ratusan orang, sehingga peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian terkait dengan materi tour stand up comedy tersebut.

Pragmatik merupakan ilmu yang mengkaji tentang makna kontekstual. Hal ini diperkuat oleh Yule (2014:3-4) dengan menyebut pragmatik sebagai sebuah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Pragmatik merupakan ilmu yang mencakup studi interaksi antara pengetahuan kebahasaan dan dasar pengetahuan tentang dunia yang dimiliki oleh pendengar atau pembaca (Djajasudarma, 2012:48). Studi pragmatik adalah studi yang melibatkan unsur interpretatif yang mengarah pada studi tentang keseluruhan pengetahuan dan keyakinan akan konteks. Definisi tersebut menegaskan kembali definisi Levinson (melalui Rahardi, 2010:48) yang mengatakan pragmatik sebagai studi bahasa yang mempelajari relasi bahasa dengan konteksnya. Menurut verhaar dalam Wijana (2018:132) pragmatik adalah kajian strategi

bertutur. Wijana menambahkan strategi-strategi bertutur dalam konteks wacana humor sengaja disimpangkan dalam upaya mencapai tujuan tertentu, termasuk memancing gelak tawa mitra tuturnya. Berdasarkan pendapat wijana tersebut salah strategi pragmatik yang digunakan penutur adalah melakukan penyimpangan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan dalam tuturanya.

Menurut Grice (dalam Wijana, 2018:44) prinsip kerjasama terdiri empat maksim percakapan yakni maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim pelaksanaan. Berkaitan dengan, Leech (1993:206) menggariskan enam maksim yang harus diperhatikan, yakni maksim kemurahan, maksim kebijaksanaan, maksim penerima, maksim kerendahan hati, maksim kecocokan, dan maksim kesimpatian. Dalam penyimpangan maksim-maksim tersebut mengakibatkan munculnya implikatur humor. Menurut Yule (2014:61) implikatur merupakan makna tambahan yang disampaikan penutur lebih dari apa yang dituturkan. Teori ini memang dimunculkan untuk memaknai bahasa yang tidak bisa diselesaikan dengan teori semantik. Sehingga, implikatur humor merupakan makna dibalik suatu humor.

Untuk bisa memahami dan menafsirkan implikatur tersebut terlebih dahulu harus mengansumsikan atau memahami adanya pelanggaran prinsip kerjasama. Sebagaimana yang telah dipaparkan di atas pelanggaran prinsip kerjasama dapat dapat diidentifikasi dari tidak diterapkannya maksim-maksim percakapan yang telah diatur dalam ilmu pragmatik Yule (2014:61). Selain itu variabel yang perlu dipertimbangkan dalam memahami maksud implisit atau implikatur adalah konteks tuturan. Berdasarkan tujuan ilmu pragmatik, Wijana (2018:72) memaparkan bahwa wacana humor sangat terikat dengan penutur yang dianggap sebagai pencipta humor, pendengar sebagai penikmat humor, dan partisipan sebagai partisipan humor. Sehingga dalam analisis maksud implisit wacana humor dari *tour stand up comedy* Indra Frimawan ini peneliti menggunakan pendekatan pragmatik yakni teori implikatur dengan mempertimbangkan pula data-data konteks yang melingkupi.

Salah satu wacana humor Indra Frimawan makna tersirat atau implikatur adalah ketika Frimawan membawakan sebuah *joke* yang spesifiknya berbunyi “*Gua mau ke rumah Rigen nyasar, lalu gua tanya ke tukang gorengan, bang rumah rigen mana? lalu dia jawab wah gatau gua bukan orang sini soalnya, yaudah gua tanya gorengan aja dah soalnya pasti ada yang tahu.*”

Jika diperhatikan tuturan tersebut melanggar prinsip kerjasama pada maksim kerjasama pada maksim pelaksanaan, karena memberikan informasi yang bersifat ketaksaan atau ambiguitas. Dalam hal ini adalah pada kalimat *yaudah gua Tanya gorengan ajada, soalnya pasti ada yang tahu*, pada kata tahu termasuk kata yang mengandung ketaksaan, sebab tahu yang dimaksud penutur dalam konteks tersebut adalah tahu makanan yang biasanya ada dan dijual oleh para pedagang gorengan sedangkan maksud yang ditangkap akibat penggunaan kata tersebut menjadi penyebab timbulnya efek ketaksaan atau ambiguitas.

Untuk dapat memahami makna dari sebuah implikatur humor, sebaiknya perlu diketahui teknik penciptaan humor yang digunakan atau aspek yang mengakibatkan adanya humor. Sehingga dapat ditangkap dicerna kesan humornya serta maksud tersirat yang ingin disampaikan oleh penutur *joke* tersebut. Pada penelitian ini penulis akan membatasi masalah pada aspek kebahasaan yang dapat menciptakan kesan humor, Selanjutnya peneliti juga akan mendeskripsikan makna implisit disetiap tuturan-tuturan Frimawan yang diakibatkan yang diakibatkan dari pelanggaran prinsip kerjasama dan kesantunan menggunakan ilmu pragmatik. Adapaun teori yang berkaitan adalah teori implikatur, teori prinsip kesantunan, teori prinsip kerjasama, dan teori tindak tutur. Dengan pendekatan teori tersebut diharapkan peneliti dapat mengetahui dan mendeskripsikan maksud tersirat dari wacana humor Indra Frimawan, sekaligus dapat memahami pula pandangan yang ditawarkan Frimawan sebagai penutur kepada mitra tuturnya atau penikmat karya seninya.

Genius is simplicity (jenius adalah kesederhanaan) adalah sebuah kalimat yang bisa dibilang menggambarkan *jokes-jokes* yang dibuat seorang Indra Frimawan, banyak orang yang menganggap bahwa jokes Frimawan adalah *jokes* receh (Umumnya adalah *joke* yang dianggap tidak bisa membuat tawa atau bisa dibilang sepele, murahan, maupun tidak berkualitas) namun justru itu merupakan sebuah skill yang tidak dimiliki semua komika yang ada di Indonesia yaitu membuat sesuatu yang sederhana namun didalamnya terdapat kompleksitas yang rumit untuk memformulasikan sebuah *jokes*, memang kesan yang diberikan sederhana namun didalam kesederhanaan itu ada sebuah proses kompleks yang dilalui terlebih dahulu untuk menemukan celahnya dan menemukan cara yang elegan sehingga menimbulkan efek yang terkesan simpel didalam *jokes-jokes* yang dibuatnya. Banyak orang mengkategorikan *jokes receh* itu mudah namun didalam proses pembuatannya justru terdapat proses kompleks yang dilalui sehingga menimbulkan kesan simpel dan lucu.

Oleh karena alasan itu juga akhirnya Frimawan dijuluki sebagai *Prince of mind Blowing* dikarenakan *jokes-jokes* yang dibuatnya berbeda dari kebanyakan komika-komika yang ada di Indonesia dan merupakan fenomena baru didalam dunia *stand up comedy* Indonesia yang mana para penonton dibuat berpikir sepersekian detik untuk memproses *jokes* Frimawan hingga akhirnya tertawa dikarenakan *jokes* tersebut. Hal inilah yang membuat *jokes* pria bernama lengkap Nathanael Indra Frimawan berbeda serta unik dan menarik untuk dikaji lebih lanjut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik garis merah yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kesopanan dalam wacana humor *tour stand up comedy* Pengakuan Indra Frimawan?
2. Bagaimanakah implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kerjasama dalam wacana humor *tour stand up comedy* Pengakuan Indra Frimawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu.

1. Menjelaskan implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kesopanan dalam wacana humor *tour stand up comedy* Pengakuan Indra Frimawan
2. Menjelaskan implikatur humor yang dibangun melalui pelanggaran maksim kerjasama dalam wacana humor *tour stand up comedy* Pengakuan Indra Frimawan

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaatnya sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memperkaya variasi penelitian yang berkaitan dengan konsep implikatur humor. Dengan cara mengidentifikasi bagaimana humor yang mengandung maksud implisit dibangun melalui pelanggaran maksim-maksim kerjasama dan kesopanan, dapat memperkaya teori strategi penciptaan humor.

1.4.2 Manfaat Praktis

Setelah deskripsi di atas adapun manfaat praktisnya adalah

1. Manfaat bagi para komika di Indonesia, dapat menjadi referensi dalam membangun wacana humor dan mengemas gagasan-gagasan secara implisit melalui wacana humor.
2. Manfaat bagi pembaca secara praktis pembaca dapat mengetahui bagaimana sebuah humor diproduksi dengan memanfaatkan pelanggaran maksim-maksim kerjasama dan kesopanan serta mengetahui maksud tersirat dalam wacana humor *tour stand up comedy* Pengakuan Indra Frimawan.

1.5 Operasional Konsep

Operasional konsep merupakan daftar istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian. Tujuannya memberikan batasan yang jelas mengenai konsep dan istilah yang digunakan dalam penelitian sehingga antara peneliti dan pembaca memiliki pemahaman yang sama. Berikut uraian istilah-istilah dalam penelitian:

1. Implikatur adalah maksud tersirat pada suatu tuturan lebih dari apa yang dituturkan
2. Wacana Humor adalah rentetan kalimat yang saling berkaitan dan berkesinambungan yang diakibatkan dari penyimpangan aturan-aturan prinsip kerjasama dan prinsip kesantunan.
3. *Tour Stand up comedy* adalah sebuah pertunjukan yang menyajikan komedi tunggal dimana terdapat satu orang sebagai subjek pencipta humor atau disebut komika membawakan humornya seorang diri dihadapan penonton (secara monolog) yang dibawakan berkeliling kota-kota yang telah ditentukan komika yang mengadakan *tour stand up comedy* tersebut. Namun jika tidak dibawakan berkeliling kota dapat dikatakan

special show *Stand Up Comedy* yang mana hanya diadakan atau dilakukan di satu tempat itu saja

4. Pragmatik adalah merupakan salah satu cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, terkait dengan bagaimana kebahasaan digunakan dalam komunikasi.

1.6 Sistematika Penyajian

Penelitian ini tersusun atas lima Bab, Yakni Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V. Masing-masing bab memiliki pembahasan yang berbeda-beda namun tetap berkesinambungan, berikut ini uraian singkatnya:

Bab I merupakan Bab Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, baik secara teoritis maupun praktis, dan sistematika penyajian.

Bab II merupakan Bab Metode Penelitian. Bab ini berisi landasan teori yang relevan untuk melakukan analisis implikatur wacana humor *stand up comedy* pengakuan Indra Frimawan

Bab III merupakan Bab Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian analisis Implikatur dalam wacana humor tour *stand up comedy* pengakuan Indra Frimawan, diantaranya memuat metode dalam pengumpulan data hingga analisis data.

Bab IV merupakan Bab Pembahasan. Bab ini berisi penyajian data yang dianalisis beserta pembahasan atau hasil penelitian analisis implikatur dalam wacana humor tour *stand up comedy* pengakuan Indra Frimawan.

Bab V merupakan Bab penutup. Bab ini berisi simpulan dan saran. Sub bab simpulan yakni rangkuman hasil penelitian secara keseluruhan. Pada sub bab saran merupakan saran yang diberikan peneliti terkait hasil penelitian untuk peneliti selanjutnya